

EFEKTIVITAS PENERAPAN *PERFORMANCE ASSESSMENT* TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA SMA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Rr. Lis Permana Sari¹, Antuni Wiyarsi²

^{1,2}Prodi. Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: lis.permana@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) Efektivitas penerapan *performance assessment* terhadap peningkatan prestasi dan motivasi belajar kimia peserta didik SMA di DIY; (b) Kualitas dan profil *performance assessment* peserta didik SMA di DIY ditinjau dari kerja eksperimen, presentasi, diskusi, dan kualitas laporan. Penelitian dilaksanakan di 5 SMA di wilayah Provinsi DIY, masing-masing diambil satu SMA untuk tiap Kabupaten/Kota meliputi Gunungkidul, Sleman, Bantul, Kulonprogo, dan Kota Yogyakarta. SMA yang digunakan dalam penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu SMA N 6 Kota Yogyakarta (65 peserta didik), SMA N 1 Prambanan (64 peserta didik), SMA N 2 Bantul (72 peserta didik), SMA N 2 Wonosari (50 peserta didik), dan SMA N 2 Wates (64 peserta didik). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi; RPP, angket motivasi, soal prestasi belajar kimia dan lembar observasi serta rubrik penilaian *Performance Assessment*. Teknik pengambilan data dengan dokumentasi untuk data pengetahuan awal, teknik angket untuk data motivasi, teknik ujian untuk data prestasi dan teknik observasi untuk data *Performance Assessment*. Analisis data dilakukan dengan Uji t, Uji Anakova dan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan : (a) Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar kimia dengan dan tanpa penerapan *performance assessment* pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Wonosari dan SMA Negeri 2 Wates, SMA Negeri 6 Kota Yogyakarta, dan SMA Negeri 1 Prambanan, sedangkan pada SMA Negeri 2 Bantul perbedaan tidak signifikan tetapi rerata nilai prestasi belajar kimia di kelas dengan penerapan *performance assessment* lebih tinggi dibanding tanpa penerapan *performance assessment*. (b) Berdasarkan analisis statistik dengan uji t-sama subjek diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang signifikan skor motivasi belajar kimia peserta didik pada kelas dengan penerapan *performance assessment* pada SMA N 6 Kota Yogyakarta, SMA N 1 Prambanan, SMA N 2 Bantul, SMA N 2 Wonosari, dan SMA N 2 Wates, sedangkan di kelas tanpa penerapan *performance assessment* tidak ada peningkatan motivasi belajar kimia. (c) Profil *performance* peserta didik kelas XI IPA semester 2 SMA Negeri 6 Kota Yogyakarta menunjukkan rerata kualitas *performance* peserta didik pada kategori (94% sangat baik, 6% baik); SMA Negeri 1 Prambanan (51% sangat baik, 49% baik); SMA Negeri 2 Bantul (95,4% sangat baik, 4,6% baik); SMA Negeri 2 Wonosari (25% sangat baik, 55% baik, 20% cukup); SMA Negeri 2 Wates (90,6% sangat baik, 9,4% baik).

Kata kunci : *Performance Assessment*, prestasi, motivasi, kimia

Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengharapkan adanya perubahan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik proses kegiatan pembelajaran maupun proses penilaiannya (proses dan hasil belajar). Pelaksanaan KTSP menekankan pada konsep penguasaan kompetensi maka jenis penilaian juga harus disesuaikan dengan kekhasan masing-masing kompetensi. Sebelum melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar, guru terlebih dahulu

harus dibuat perangkat-perangkatnya agar penilaian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kompetensi yang hendak diuji (Mimin Haryati, 2007:19-20).

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri. Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau